

## IMPLIKASI AKREDITASI PERPUSTAKAAN PADA MINAT BACA SISWA SEKOLAH MENENGAH SWASTA DI KOTA SURABAYA

Dian Kristyanto<sup>1\*</sup>; Yanuastrid Shintawati<sup>2</sup>; Bakhtiyar<sup>3</sup>; Rosida Syaukat<sup>4</sup>; Savina Ayu Fitria<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

\*[diankristyanto@uwks.ac.id](mailto:diankristyanto@uwks.ac.id)<sup>1</sup>, [yanuastrid@uwks.ac.id](mailto:yanuastrid@uwks.ac.id)<sup>2</sup>, [bakhtiyar@uwks.ac.id](mailto:bakhtiyar@uwks.ac.id)<sup>3</sup>,  
[Rosydasyaukat5@gmail.com](mailto:Rosydasyaukat5@gmail.com)<sup>4</sup>, [savinaayu07@gmail.com](mailto:savinaayu07@gmail.com)<sup>5</sup>

Artikel sudah melalui tahap penjurangan CFP APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam)

### ABSTRACT

School library accreditation is used to recognize library standardization formally and focuses on fostering students' interest in reading by optimizing library quality. This study aims to describe the implications of library accreditation on students' interest in reading, especially in secondary schools in Surabaya City. The method used is qualitative with a multi-site design. The informant determination technique uses purposive sampling, and data analysis is carried out by gathering data, memoing, coding, profound analysis, and developing concept models. The study's results indicate that the implications of library accreditation on reading interest in schools show the involvement of human resources and library collections. Human resources emphasize cooperation, initiative, and strengthening reading interest, while the collection section focuses on policies, availability, and collection development. Research recommendations encourage schools to actively transform libraries and optimize collaboration between teachers and librarians to be active in fostering students' interest in reading

**Keywords:** library accreditation; reading interest; educational units; implication

### ABSTRAK

Akreditasi perpustakaan sekolah bukan hanya digunakan sebagai pengakuan formal terhadap standarisasi perpustakaan, namun juga fokus pada menumbuhkan minat baca siswa melalui optimalisasi kualitas perpustakaan. Tujuan penelitian ini menguraikan implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca siswa terutama di sekolah menengah di Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain multi situs, teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dan analisis data dilakukan dengan model *gathering of data, memoing, coding, profound analysis*, dan *developing concept*. Hasil penelitian menunjukkan jika implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca disekolah memperlihatkan keterlibatan dari sumber daya manusia dan koleksi perpustakaan. Sumber daya manusia menekankan pada kerjasama, inisiatif dan penguatan minat baca, sedangkan bagian koleksi fokus pada kebijakan, ketersediaan dan pengembangan koleksi. Rekomendasi penelitian mendorong sekolah secara aktif melakukan transformasi pada perpustakaan, dan mengoptimalkan kolaborasi antara guru dan pustakawan untuk aktif dalam menumbuhkan minat baca siswa

**Keywords:** akreditasi perpustakaan; minat baca; satuan pendidikan; implikasi

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah mengalami perkembangan besar seiring dengan pesatnya arus teknologi informasi. Perkembangan perpustakaan sekolah dilakukan secara masif mulai dari fasilitas, sistem informasi, hingga layanan perpustakaan sekolah mengalami pengembangan. Perpustakaan saat ini telah beralih fungsi dari awalnya tempat penyimpanan pengetahuan menjadi fasilitator pengetahuan, kreativitas, kolaborasi dan inovasi (A. Jenkins et al. 2020). Perpustakaan sekolah mengalami transformasi besar, pengembangan layanan dan fasilitas dilakukan supaya memberikan daya tarik ke siswa sehingga berkunjung ke perpustakaan. Pengembangan perpustakaan saat ini bersifat transformasional (Creed-Dikeogu 2023). Transformasi perpustakaan sekolah terjadi salah satunya karena adanya standarisasi perpustakaan, dimana standarisasi tersebut dilakukan melalui mekanisme akreditasi perpustakaan sekolah.

Akreditasi perpustakaan sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu jaminan mutu dan peningkatan kelembagaan, sementara unsur penting dalam akreditasi perpustakaan sekolah dilihat dari aspek manusia (*staffing*) dan koleksi (*collection*) (Warning et al. 2021). Akreditasi perpustakaan sekolah dilakukan untuk tujuan meningkatkan kualitas perpustakaan dan kegemaran membaca (Sukanto and Fitriansyah 2023). Akreditasi penting bagi perpustakaan karena sistem perpustakaan sekolah yang kurang dikelola secara baik dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan siswa karena tidak dilatih untuk membiasakan diri dengan membaca (Esan 2022). Akreditasi perpustakaan sekolah menciptakan standarisasi yang jelas terhadap ekosistem di dalam perpustakaan sehingga dapat mendukung proses pendidikan di sekolah melalui pembangunan budaya membaca.

Perpustakaan sekolah memiliki tujuan pokok menciptakan ekosistem budaya baca di sekolah. Akreditasi yang diperoleh perpustakaan sekolah menjadi bukti bahwa perpustakaan telah melakukan standarisasi layanan, koleksi, sistem informasi hingga program literasi yang sudah berjalan. Sekolah menengah pada tingkat swasta di beberapa daerah telah menjalankan proses akreditasi perpustakaan, akan tetapi tidak semua sekolah memperoleh hasil akreditasi yang baik.

SMA 17 Agustus Surabaya merupakan sekolah menengah atas swasta di Kota Surabaya, mereka telah melakukan akreditasi perpustakaan sejak lama dan pada dasarnya akreditasi mereka telah jatuh tempo pada tahun 2023. Walaupun akreditasi perpustakaan telah jatuh tempo, akan tetapi pihak perpustakaan mengkonfirmasi jika penilaian akreditasi tersebut masih berlaku karena pernyataan tersebut mereka peroleh langsung dari pihak Dinas Perpustakaan Provinsi. SMA 17 Agustus Surabaya merepresentasikan sekolah menengah atas tingkat swasta yang telah memperoleh akreditasi perpustakaan, serta memiliki pengalaman dalam tata kelola perpustakaan pasca penilaian akreditasi perpustakaan. Akreditasi perpustakaan sekolah ini walaupun sudah mengalami jatuh tempo akan tetapi masih dapat digunakan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan terkait.

“akreditasi kami sebenarnya sudah berakhir 2023, akan tetapi setelah kami konfirmasi ke dinas kata mereka masih dapat digunakan” (TIARA/informan\_2/SMA17sby)

Perpustakaan SMA 17 Agustus Surabaya memperoleh akreditasi “A” karena pengelola perpustakaan telah melakukan perbaikan layanan dan fasilitas. Pustakawan menjelaskan jika perpustakaan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah sehingga dapat melakukan pengembangan layanan dan fasilitas seperti penambahan jumlah komputer, adanya pojok baca, serta layanan *book request* bagi siswa yang menginginkan buku dengan tema tertentu. Pustakawan SMA 17 Agustus Surabaya juga menjelaskan jika perpustakaan telah dilengkapi dengan sistem informasi perpustakaan yang memudahkan pengelola perpustakaan dalam kegiatan administratif, dan pelayanan serta membantu pengguna untuk penelusuran informasi yang ada di perpustakaan.

“kami memiliki komputer, pojok baca yang bisa digunakan anak-anak jika ingin lesehan saat baca buku, disini juga ada sofa, dan layanan request buku” (TIARA/informan\_2/SMA17sby)

## Implikasi Akreditasi Perpustakaan pada Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Swasta di Kota Surabaya

Tambahan informasi dari informan:

“perpustakaan telah melakukan migrasi sistem dari offline ke online, namun kami sudah pakai Inlislite sejak tahun 2020 namun masih local” (TIARA/informan\_2/SMA17sby)

Standarisasi yang ada pada sistem akreditasi membuat perpustakaan SMA 17 Agustus Surabaya melakukan pembenahan. Akreditasi terhadap perpustakaan realitasnya belum membuat minat membaca pada siswa mengalami perbaikan. Hal ini terlihat pada perpustakaan SMA 17 Agustus Surabaya, dimana salah satu pengelola perpustakaan menjelaskan jika walaupun disana telah mencoba untuk melanggan majalah cetak namun antusiasme siswa untuk membaca majalah tersebut kurang. Sementara itu, pustakawan juga memberikan penjelasan jika jumlah peminjaman buku dalam sehari masih kurang.

Pada observasi yang dilakukan di lokasi berbeda yaitu di SMP Petra 3 Kota Surabaya dua minggu setelah observasi pertama di SMA 17 Agustus Surabaya menunjukkan jika sekolah sudah mendapatkan nilai akreditasi “A” untuk perpustakaan sejak tahun 2022. Pelaksanaan akreditasi yang dilakukan SMP Petra 3 Kota Surabaya masih tergolong baru dan dilaksanakan setelah pandemi Covid-19. Perpustakaan SMP Petra 3 Kota Surabaya menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan siswa seperti sofa, komputer, tempat lesehan, sistem otomasi dan mainan yang dapat dipakai siswa ketika butuh hiburan ketika datang ke perpustakaan.

“akreditasi kami sejak agustus 2022 dan masih aktif hingga sekarang” (SISKA/informan\_1/SMPPetra3sby)

Perpustakaan SMP Petra 3 Kota Surabaya mempunyai program literasi yang sudah dijalankan sebelum mendapatkan akreditasi perpustakaan. Program literasi yang dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan yaitu wajib kunjung mata pelajaran dimana guru diajak untuk mengajak siswanya untuk melakukan proses pembelajaran di perpustakaan. Perpustakaan juga menyediakan wadah bagi siswa dalam bentuk books club yang dapat memfasilitasi siswa melakukan diskusi terkait dengan buku yang mereka baca.

“kami membuat program wajib kunjung mata pelajaran, jadi kami berkordinasi dengan guru untuk mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan saat pelajaran berlangsung, dan kami akan menyiapkan bahan untuk pembelajaran siswa” (SISKA/informan\_1/SMPPetra3sby)

Informasi tambahan dari informan:

“kami juga ada book club yang diadakan setiap Kamis, dan program ini sudah berjalan sebelum ada akreditasi perpustakaan” (SISKA/informan\_1/SMPPetra3sby)

Perpustakaan SMP Petra 3 Kota Surabaya memiliki program literasi sebagai bagian dari akreditasi yang telah mereka peroleh. Persoalannya apakah program literasi yang berjalan sudah mampu untuk membangun minat baca di sekolah. Pengelola perpustakaan menyampaikan jika waktu istirahat siswa dilakukan dua kali yaitu pagi dan siang, sementara kunjungan siswa ke perpustakaan rata-rata dilakukan pada jam istirahat siang. Siswa yang melakukan kunjungan ke perpustakaan pada jam istirahat siang hanya kisaran 30-40 siswa. Akreditasi bertujuan untuk menciptakan standarisasi pada perpustakaan, dan standarisasi dilakukan untuk membuat perpustakaan dapat berkembang dan mampu mencapai tujuan utama yaitu menumbuhkan antusiasme membaca pada siswa sekolah.

Data akreditasi perpustakaan untuk sekolah tidak dipublikasikan oleh dinas sehingga mencari jumlah sekolah yang sudah terakreditasi memang cukup sulit, akan tetapi dari data

pembinaan perpustakaan sekolah yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 memang menunjukkan tidak banyak sekolah menengah swasta di Surabaya yang telah mendapatkan akreditasi “A”. SMA 17 Agustus Surabaya dan SMP Petra 3 Surabaya merupakan salah satu dari sekolah yang memperoleh akreditasi “A”, selain kedua sekolah memberikan ijin untuk dilakukan penelitian. Kedua sekolah ini merepresentasikan masing-masing tingkatan, SMA 17 Agustus Surabaya representasi dari sekolah menengah atas swasta di Surabaya, begitupun untuk SMP Petra 3 Surabaya merupakan representasi dari sekolah menengah pertama swasta.

Pada penelitian terdahulu yang bertema tentang akreditasi perpustakaan pernah dilakukan oleh Sibromalisi et al., (2020) dimana penelitiannya mengkaji tentang evaluasi akreditasi perpustakaan sekolah di SMA Negeri 2 Kebumen dengan hasil bahwa evaluasi terhadap akreditasi perpustakaan dilakukan oleh sekolah melakukan mekanisme pengontrolan sebelum akreditasi dan pasca turunnya hasil akreditasi. Penelitian dalam konteks minat baca dilakukan oleh Netra et al., (2023) tentang praktik digitalisasi terhadap minat baca yang hasilnya menunjukkan jika praktik digitalisasi sebenarnya dapat menumbuhkan minat baca pada siswa.

Tujuan penelitian ini fokus pada mengeksplorasi implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca siswa terutama pada tingkat sekolah menengah berstatus swasta di Kota Surabaya. Eksplorasi implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca fokus menguraikan dua unsur utama akreditasi perpustakaan yang merujuk pada Warning et al., (2021) yaitu sumber daya manusia dan sumber daya koleksi. Penelitian ini menghasilkan dua gambaran implikasi pada tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Rumusan masalah yang dikembangkan dari tujuan penelitian ini hanya fokus pada satu pokok permasalahan yaitu bagaimana implikasi akreditasi pada minat baca siswa di sekolah menengah swasta di Kota Surabaya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian singkat tentang akreditasi dijelaskan sebagai suatu prosedur, sistem, atau proses yang melibatkan evaluasi dan penilaian (Utami et al. 2021). Penjelasan tentang akreditasi juga disampaikan oleh Prasojo yang menyampaikan jika akreditasi merupakan pengakuan resmi yang diterima oleh lembaga atau institusi dari badan publik yang berwenang memutuskan hasil nilai akreditasi terhadap lembaga yang mengajukan usulan akreditasi (Azizah 2022). Akreditasi dilakukan oleh suatu badan nirlaba yang memiliki hubungan kuat dengan profesi (Couchenour and Chrisman 2016) . Akreditasi apabila ditarik pada konteks lembaga pendidikan seperti sekolah dapat diterjemahkan sebagai suatu tindakan menilai tingkat kelayakan setiap sekolah dan membandingkan tingkat kelayakan antara kondisi riil dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh lembaga berwenang (Zain 2022). Akreditasi perpustakaan sekolah dijelaskan sebagai prosedur yang digunakan oleh lembaga berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu perpustakaan sekolah/madarasah harus memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan (Fatmawati 2021). Namun demikian, pelaksanaan akreditasi untuk perpustakaan sekolah harus memperhatikan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui lembaga yang ditunjuk mempunyai kewenangan (Greer, Grover, and Fowler 2013). Cakupan akreditasi perpustakaan sekolah di Indonesia di dalam pedoman yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 terdiri dari koleksi, sarana prasarana, layanan, sumber daya manusia, penyenggaraan dan pengelolaan perpustakaan serta komponen tambahan lainnya (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2022).

Perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat membaca siswa, tetapi mempunyai berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa (Shintia, Arafat, and Setiawan 2021). Pada konteks akreditasi perpustakaan ada dua pokok utama yang menjadi perhatian dalam proses

## Implikasi Akreditasi Perpustakaan pada Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Swasta di Kota Surabaya

penilaian yaitu *staffing* (sumber daya manusia), dan *collection* (sumber daya koleksi) (Warning et al. 2021). Menurut Warning et al., (2021) pada unsur *staffing* adalah orang yang bertanggungjawab atas perpustakaan meliputi pustakawan dan guru pustakawan (*teacher librarian*) serta staff lain yang bertanggungjawab pada kegiatan teknis seperti tenaga IT, sedangkan unsur *collection* yang dimaksud adalah ketersediaan koleksi yang dapat diakses oleh semua pengguna, relevan dengan kurikulum, *up to date*, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Minat baca dipengaruhi oleh aktivitas literasi, teknologi dan fasilitas perpustakaan (Pitoyo 2020). Minat baca merupakan salah satu aspek yang mendorong individu untuk menjalankan proses pemahaman terhadap bahan bacaan (Alfatihah and Tyas 2022). Minat baca dipengaruhi oleh aktivitas literasi, teknologi dan fasilitas perpustakaan (Pitoyo 2020). Minat membaca mempunyai hubungan positif dengan teknologi, artinya akses media digital dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kegemaran membaca melalui penggunaan media teknologi (Atmojo et al. 2022). Perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat membaca siswa, tetapi mempunyai berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa (Shintia, Arafat, and Setiawan 2021). Minat membaca pada dasarnya mempunyai berbagai intensitas yang dikaitkan dengan perkembangan emosi kepribadian siswa, intensitas tersebut terdiri dari tingkat pertama disebut minat membaca, tingkat kedua adalah hobi membaca, dan tingkat ketiga disebut dengan antusiasme membaca (Simanová and Babiaková 2022).

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain multi situs. Desain ini melibatkan beberapa obyek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik sama sehingga dapat digunakan sebagai kasus. Desain multi situs dikembangkan dari tradisi studi kasus yang menghasilkan temuan mencerminkan konteks dan memiliki penerapan yang lebih luas sebagai sebuah latar penelitian (E. K. Jenkins et al. 2018). Studi multi situs merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang fenomena organisasi yang belum pernah diteliti (Audet and d'Amboise 2001). Desain multi situs merupakan metode analisis ketat untuk mengidentifikasi dan menginformasikan konteks sosial dengan sudut pandang teoritis untuk memahami suatu fenomena (E. Jenkins et al. 2021).

Penelitian ini menggunakan dua obyek penelitian yaitu SMP Petra 3 Kota Surabaya dan SMA 17 Agustus Surabaya, keduanya berbeda dari segi tingkatan pendidikan namun memiliki persamaan dari segi memiliki perpustakaan berakreditasi "A" di Kota Surabaya. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa foto, recording audio dan video. Data kualitatif tidak hanya berupa teks, tetapi juga berupa gambar diam (foto) atau gambar bergerak (video), dan data tersebut dapat digunakan ketika peneliti membutuhkannya untuk proses analisis data (Miles, Huberman, and Saldana 2018). Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dengan item pertanyaan yang merujuk pada dua fokus utama yaitu sumber daya manusia dan koleksi. Pedoman wawancara yang diberikan pada kedua lokasi merupakan rancangan yang sama, namun yang membedakan hanya cara penyampaian kepada masing-masing informan terutama dari siswa karena mereka mempunyai karakter yang berbeda.

Informan penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, teknik ini dipilih karena informan yang dipilih harus memiliki keterlibatan aktif dalam pengelolaan perpustakaan dan mengikuti proses akreditasi perpustakaan, selain itu juga memahami program minat baca. Sementara itu teknik penentuan informan tambahan dilakukan secara *simple random sampling* dimana informan dipilih dari siswa yang pada saat itu berada di dalam perpustakaan. Informan yang berstatus pustakawan terdiri dari Siska (informan\_1), dan Tiara (informan\_2), kedua informan ini memegang peranan utama sebagai informan kunci. Informan yang diambil dari

siswa meliputi THEO (informan\_3) dari SMP Petra 3 Surabaya, serta FANIA (informan\_4), dan AILA (informan\_5) dari pihak SMA 17 Agustus Surabaya. Keberadaan informan tambahan pada penelitian ini untuk memberikan tambahan data sehingga dapat digunakan memperkuat temuan data yang diperoleh dari informan kunci. Identitas asli informasi disamarkan untuk menjaga privasi informasi dan diganti dengan nama samaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik yang dijelaskan oleh Creswell, (2021) yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio-visual. Teknik pengumpulan data awal telah dilakukan untuk studi pendahuluan sehingga peneliti dapat memahami fenomena dan karakteristik lokasi penelitian. Wawancara dilakukan pada masing-masing informan secara mendalam. Teknik analisis data menggunakan langkah yang umum digunakan untuk analisis kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Given, (2008) yaitu *gathering of data, memoing, coding, profound analysis, dan developing concept*. Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan bantuan aplikasi olah data kualitatif berbasis Nvivo. Tahap pengolahan data dilakukan dengan mekanisme mengkategorikan data dalam bentuk tema (*nodes*), kemudian dilakukan *matrix coding* untuk menguraikan keterhubungan antar tema (*nodes*).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

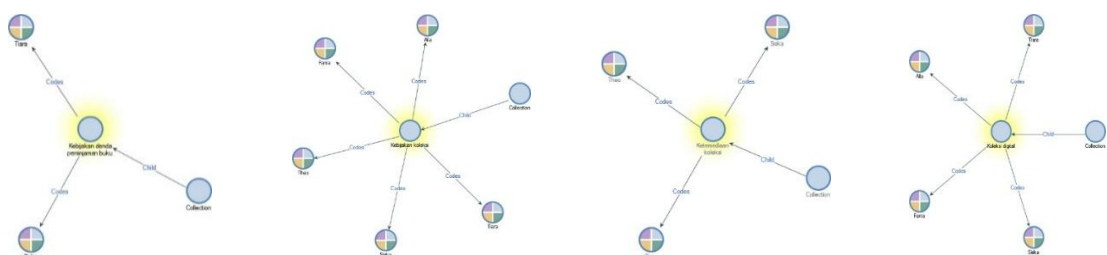
Pengumpulan data dilakukan sejak bulan agustus 2024 dan berakhir pada desember 2024 dengan tahapan observasi awal, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan. Tahapan *memoing* dilakukan dengan menggunakan alat rekam dari *smartphone* yang dimuat dalam dua format yaitu audio dan video, sementara dokumentasi dilakukan dengan memotret.

Proses *coding* penelitian ini membagi hasil analisis data dalam dua pokok bahasan utama yaitu sumber daya manusia dan koleksi sebagai tema pokok yang digunakan untuk melihat implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca pada siswa di sekolah. Adapun hasil analisis data penelitian ini diuraikan dalam bentuk kategorisasi berikut ini:

##### a) Pengkodean sumber daya koleksi (*collection*)

Hasil olah data terhadap sumber daya koleksi dalam penelitian ini mengkategorisasikan beberapa temuan dari tangkapan wawancara yang dilakukan oleh informan penelitian antara lain informan kunci yaitu Siska (informan\_1) dan TIARA (informan\_2), serta ada informan tambahan dari siswa yaitu THEO (informan\_3), FANIA (informan\_4) dan AILA (informan\_5). Data yang terkumpul diolah dan dikategorisasikan sebagai suatu tema (*nodes*) dimana sumbernya berasal dari wawancara yang dilakukan pada informan. Temuan hasil wawancara kemudian dikategorisasikan dalam tujuh tema utama meliputi;

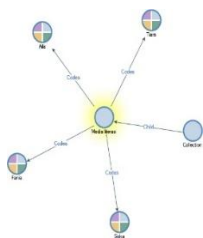
*kebijakan denda peminjaman buku // kebijakan koleksi // ketersediaan koleksi // koleksi digital // media literasi // peminjaman buku // pengembangan koleksi*



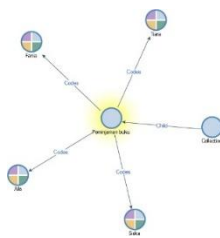
Gambar 1. Diagram    Gambar 2. Diagram    Gambar 3. Diagram    Gambar 4. Diagram

## Implikasi Akreditasi Perpustakaan pada Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Swasta di Kota Surabaya

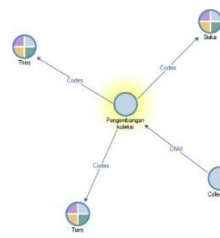
visualisasi kebijakan peminjaman buku	nodes	visualisasi kebijakan koleksi	nodes	visualisasi ketersediaan koleksi	nodes	visualisasi koleksi digital	nodes
---------------------------------------	-------	-------------------------------	-------	----------------------------------	-------	-----------------------------	-------



Gambar 5. Diagram visualisasi nodes media literasi



Gambar 6. Diagram visualisasi nodes peminjaman buku



Gambar 7. Diagram visualisasi nodes pengembangan koleksi

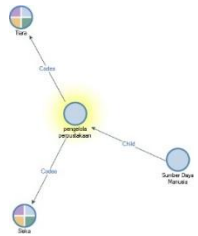
Diagram visualisasi yang ada pada seluruh gambar diatas menunjukkan jika tema yang telah dikategorikan diambil dari data wawancara kepada informan penelitian. Visualisasi pada tema “*kebijakan denda peminjaman buku*” muncul dari informan SISKA (informan\_1) dan TIARA (informan\_2). Tema “*kebijakan koleksi*” muncul karena data yang diperoleh dari seluruh informan yaitu SISKA (informan\_1), TIARA (informan\_2), THEO (informan\_3), FANIA (informan\_4) dan AILA (informan\_5). Tema “*ketersediaan koleksi*” dibuat sebagai kategori karena data yang terkumpul memuat narasi-narasi yang terkait dengan ketersediaan koleksi dari tiga informan yaitu SISKA (informan\_1), TIARA (informan\_2) dan THEO (informan\_3). Kategori tema “*koleksi digital*” dibuat untuk memuat temuan data yang mengarah pada koleksi digital dari empat informan yaitu SISKA (informan\_1), TIARA (informan\_2), FANIA (informan\_4) dan AILA (informan\_5). Kategori tema “*media literasi*” diambil dari temuan data dari empat informan yaitu SISKA (informan\_1), TIARA (informan\_2), FANIA (informan\_4) dan AILA (informan\_5). Kategori “*peminjaman buku*” muncul karena adanya temuan data yang diambil dari empat informan yaitu SISKA (informan\_1), TIARA (informan\_2), FANIA (informan\_4) dan AILA (informan\_5). Kategori “*pengembangan koleksi*” muncul dari adanya temuan data yang diambil melalui tiga informan meliputi; SISKA (informan\_1), TIARA (informan\_2) dan THEO (informan\_3).

### ***b) Pengkodean sumber daya manusia***

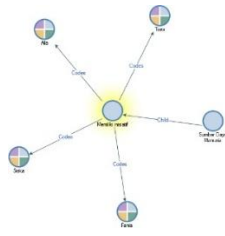
Hasil pengkodean untuk sumber daya manusia memiliki banyak tema (nodes) yang diperoleh dari olah data terhadap sumber data wawancara dari informan. Kategorisasi data ke dalam tema dilakukan untuk memudahkan dalam pemetaan terhadap sudut pandang informan sehingga lebih mudah untuk diuraikan. Tema yang telah dikategorikan tidak semuanya digunakan, hal ini karena hanya tema tertentu yang berkaitan dengan implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca siswa saja yang dilakukan proses analisis data. Tema yang telah dikategorikan tentu saja berkaitan dengan sumber daya manusia di perpustakaan yang telah memiliki akreditasi diantaranya;

*Pengelola perpustakaan // memiliki inisiatif // melakukan kegiatan literasi // kerjasama // kolaborasi // menumbuhkan minat baca // pengembangan IT // pengembangan layanan dan fasilitas*

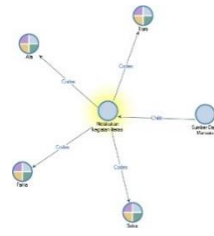
Delapan tema yang ditentukan bersumber dari data yang ditangkap melalui wawancara bersama informan. Tema yang ada merupakan pengkategorian data terhadap kata kunci yang diperoleh dari sudut pandang informasi ketika menjawab pertanyaan penelitian tentang sumber daya manusia di perpustakaan dalam kaitannya dengan implikasi perpustakaan sekolah pada minat baca siswa. Visualisasi terhadap delapan tema yang telah dihimpun untuk sumber daya manusia antara lain sebagai berikut;



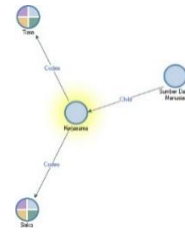
Gambar 8. Diagram visualisasi nodes pengelola perpustakaan



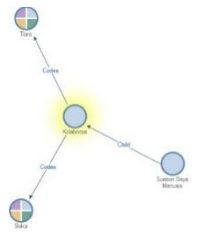
Gambar 9. Diagram visualisasi nodes memiliki inisiatif



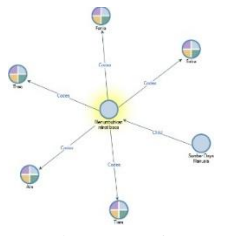
Gambar 10. Diagram visualisasi nodes melakukan kegiatan literasi



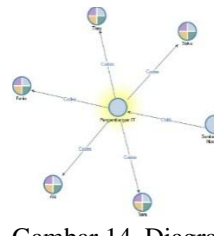
Gambar 11. Diagram visualisasi nodes kerjasama



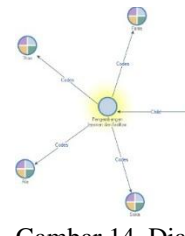
Gambar 12. Diagram visualisasi nodes kolaborasi



Gambar 13. Diagram visualisasi nodes menumbuhkan minat baca



Gambar 14. Diagram visualisasi nodes pengembangan IT



Gambar 14. Diagram visualisasi nodes pengembangan layanan dan fasilitas

Diagram visualisasi pada sumber daya manusia terbagi dalam delapan tema seperti pada gambar 8 sampai dengan gambar 14. Pada visualisasi tema menunjukkan jika masing-masing tema terbentuk dan memiliki hubungan dengan informan (*cases*). Tema terbentuk karena adanya pengelompokan terhadap data yang dihimpun dari informan yang digunakan untuk membangun tema sesuai dengan kata kunci yang muncul dari sudut pandang informan. Penjelasan dari visualisasi terhadap delapan tema adalah sebagai berikut;

- Nodes “*pengelola perpustakaan*” → Siska (informan\_1) dan Tiara (informan\_2)
- Nodes “*memiliki inisiatif*” → Siska (informan\_1), Tiara (informan\_2), Fania (informan\_4) dan Aila (informan\_5)
- Nodes “*melakukan kegiatan literasi*” → Siska (informan\_1), Tiara (informan\_2), Fania (informan\_4) dan Aila (informan\_5)
- Nodes “*kerjasama*” → Siska (informan\_1) dan Tiara (informan\_2)
- Nodes “*kolaborasi*” → Siska (informan\_1) dan Tiara (informan\_2)
- Nodes “*menumbuhkan minat baca*” → Siska (informan\_1), Tiara (informan\_2), Theo (informan\_3), Fania (informan\_4) dan Aila (informan\_5)
- Nodes “*pengembangan IT*” → Siska (informan\_1), Tiara (informan\_2), Theo (informan\_3), Fania (informan\_4) dan Aila (informan\_5)
- Nodes “*pengembangan layanan dan fasilitas*” → Siska (informan\_1), Theo (informan\_3), Fania (informan\_4) dan Aila (informan\_5)

### Analisis (*profound analysis*)

## Implikasi Akreditasi Perpustakaan pada Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Swasta di Kota Surabaya

Kategorisasi tema yang menjadi bagian dari sumber daya koleksi menjelaskan bahwa dalam implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca siswa di sekolah mengindikasikan bahwa koleksi menjadi salah satu bagian penting dalam akreditasi perpustakaan. Kategori tema yang muncul diambil dari sudut pandang informan dalam hal ini pustakawan, dan beberapa data juga diperoleh dari informan tambahan yaitu siswa. Tema-tema yang dikategorisasikan dalam bahasan tentang sumber daya koleksi ini jika dianalisis secara mendalam maka dapat memberikan informasi penting tentang respon pustakawan dalam tata kelola koleksi sebagai bagian dari implikasi akreditasi perpustakaan khususnya dalam perannya dalam menumbuhkan minat baca di sekolah.

Tema yang telah terkategori dalam sumber daya manusia dan koleksi kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan *matrix coding*. Tujuan dari analisis ini untuk mengurai lebih dalam keterkaitan tema (nodes) pada informan kunci (codes) yang dilihat dari jumlah kata kunci yang muncul pada masing-masing tema. Tema dengan jumlah coding references tertinggi dapat diinterpretasikan jika tema tersebut paling sering dilakukan atau dibahas oleh informan terkait dengan implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca siswa. Analisis pertama dilakukan pada bagian sumber daya koleksi, dimana pada bagian ini memiliki tujuh tema pokok. Analisis dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap tabel matrix coding berikut;

Tabel 1. *Matrix coding query* pada sumber daya koleksi

	A : Siska	B : Tiara
1 : Kebijakan denda peminjaman buku	2	3
2 : Kebijakan koleksi	22	25
3 : Ketersediaan koleksi	14	23
4 : Koleksi digital	8	6
5 : Media literasi	6	4
6 : Peminjaman buku	2	8
7 : Pengembangan koleksi	10	7

Pada tabel 1 menjelaskan jika tujuh tema yang terkategori di dalam bagian sumber daya koleksi mempunyai jumlah *coding reference*, artinya setiap tema memiliki data yang diolah dari hasil wawancara terhadap informan kunci. Coding reference menunjukkan jika tema *ketersediaan koleksi*, *kebijakan koleksi* dan *pengembangan koleksi* mempunyai angka tertinggi dibanding lainnya sehingga kedua tema tersebut mengasumsikan jika pustakawan lebih banyak menyampaikan perihal kebijakan koleksi, ketersediaan koleksi dan pengembangan koleksi di dalam implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca siswa.

Pertama, tema kebijakan koleksi memiliki skor paling tinggi diantara tema lainnya, hal ini mengindikasikan jika pustakawan menjadikan kebijakan koleksi sebagai salah satu kunci pengelolaan perpustakaan yang telah terakreditasi dan memiliki peran dalam menumbuhkan minat baca. Beberapa hasil sudut pandang informan dapat dianalisis jika kebijakan koleksi diterapkan dan mencakup banyak hal dalam tata kelola koleksi perpustakaan.

“kalau yang digital ada yang 170an judul dan satunya 150an judul **ebook. buku digital** kami kalau **dipinjam** akan berkurang jumlah eksemplarnya, jadi kisaran satu judul isinya 2-3 eksemplar. (TIARA/informan\_2)

“setiap anak-anak yang kesini bisa mengisi **request book**, namun kami tidak bisa menjanjikan buku tersebut ada karena harus kami ajukan **pengadaannya** ke bendahara” (TIARA/informan\_2)

“disini tidak semua koleksi **dipinjam**, koleksi referensi tidak bisa dipinjam, berbeda dengan **digital**

*karena semua koleksi bisa dipinjam. Disini tidak ada **denda**” (SISKA/informan\_1)*

Pada tema kebijakan koleksi terdapat beberapa kata kunci yang dapat ditarik sebagai bahan analisis, kata kunci yang dimaksud seperti ebook (buku digital), peminjaman, pengadaan, dan denda. Kata kunci yang diambil dari narasi yang dibangun informan menunjukkan jika dalam kebijakan koleksi yang telah dilakukan disana juga mencakup perihal koleksi buku digital, selanjutnya dalam proses pengadaan koleksi telah dilakukan program *request book* yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat permintaan tentang buku yang diinginkan. Kebijakan selanjutnya perihal peminjaman dan denda dimana tidak semua koleksi dipinjamkan serta penerapan denda terhadap keterlambatan pengembalian buku sudah mulai ditinggalkan. Pemilihan buku yang tepat dapat membantu kemampuan berliterasi anak (Bergman Deitcher, Martín Martín, and Aram 2024). Kebijakan yang buruk terhadap hak peminjaman, dan kurangnya akses ke fasilitas dan sumber daya perpustakaan membuat siswa tidak dapat menikmati layanan perpustakaan yang berkualitas (Aramide, Lawal, and Odunlade 2018). Pustakawan harus merancang kebijakan koleksi yang tepat sehingga siswa dapat memilih buku atas dasar kemauannya sendiri sehingga mendorong siswa secara alamiah meningkatkan literasi mereka.

Kedua, ketersediaan koleksi menjadi salah satu tema yang mempunyai coding reference dengan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan jika ketersediaan koleksi merupakan bagian penting bagi perpustakaan yang telah terakreditasi dalam menumbuhkan minat baca. Informan penelitian dalam hal ini sebagai pustakawan menganggap pentingnya ketersediaan koleksi dalam upaya mendorong terwujudnya minat baca. Pustakawan berasumsi jika ketersediaan koleksi di perpustakaan selalu diupayakan untuk ada, namun demikian keterpakaian koleksi tersebut tidak semuanya merata karena semuanya kembali pada antusias dan minat penggunanya.

*“koleksi umum, referensi, majalah, kaset/CD namun jarang digunakan, buku digital, koran juga ada karena tiap pagi kita berlangganan jawa pos tapi **anak-anak jarang baca koran lebih ke gurunya**” (TIARA/informan\_2)*

*“ada **buku cetak dan digital, ada karya siswa, ada mainan, itu juga termasuk mengasah otak. Disini untuk digital ada koran digital juga. Kami tidak ada buku paket, karena kita pakai e-modul**” (SISKA/informan\_1)*

Ketersediaan koleksi seperti yang terdapat pada kutipan wawancara informan terdapat beberapa temuan data yang dapat dijadikan sebagai kata kunci terkait dengan ketersediaan koleksi. Kata kunci yang dikumpulkan meliputi adanya koleksi umum, referensi, majalah dan elektronik (kaset/VCD), selain itu ada buku digital, koran cetak dan koran digital. Hal lain yang diperoleh dari kutipan wawancara perihal ketersediaan koleksi adalah buku paket yang sudah mulai dikurangi keberadaannya di dalam rak, dan mulai adanya penggunaan elektronik modul sebagai buku pembelajaran. Kata kunci yang muncul dalam kutipan wawancara yang dilakukan dengan informan ketika dianalisa maka perpustakaan yang telah terakreditasi mulai menyediakan berbagai koleksi dalam bentuk cetak dan non cetak, hal ini dilakukan bukan sekedar memenuhi kebutuhan layanan namun juga untuk tujuan menarik antusiasme siswa supaya memanfaatkan koleksi sehingga minat baca siswa tumbuh. Penyediaan koleksi non akademik seperti koleksi mainan juga disediakan oleh pustakawan, hal ini dapat dianalisis jika pustakawan menyediakan koleksi mainan di perpustakaan untuk memberikan fasilitas hiburan edukatif pada siswa supaya tertarik untuk datang ke perpustakaan. Ketersediaan koleksi menjadi tolak ukur pengembang koleksi, oleh karena itu ketersediaan koleksi bukan hanya cetak tapi juga dalam format elektronik (Husted and Czechowski 2012). Pustakawan bertanggungjawab atas ketersediaan buku di perpustakaan (Lear and Pritt 2021). Oleh karena itu, pustakawan berkewajiban menjamin

## Implikasi Akreditasi Perpustakaan pada Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Swasta di Kota Surabaya

ketersediaan buku cetak dan elektronik di perpustakaan, selain itu pustakawan juga punya kewajiban melakukan pengembangan koleksi terutama harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ketiga, tema pengembangan koleksi juga menjadi salah satu tema yang memiliki *coding reference* tinggi di dalam sumber daya koleksi. Keberadaan tema pengembangan koleksi sebenarnya penting karena adanya sinergi dengan tema lain seperti kebijakan koleksi dan ketersediaan koleksi. Pada tema pengembangan koleksi terdapat kata kunci yang bisa diambil dari kutipan wawancara di tema sebelumnya. Kata kunci yang dimaksud seperti buku digital, mainan, elektronik modul merupakan kata kunci penting di dalam tema pengembangan koleksi. Analisa terhadap kata kunci yang muncul menguraikan jika pengembangan koleksi banyak dilakukan pada perpustakaan yang telah terakreditasi, dan upaya pengembangan ini tentu saja bukan hanya karena tuntutan akreditasi namun juga untuk menarik minat siswa memanfaatkan koleksi di perpustakaan supaya dibaca. Menurut Vandana, (2021) pengembangan koleksi di perpustakaan memiliki tujuan meliputi memenuhi tanggungjawab, memenuhi kebutuhan, menyediakan bahan bacaan sesuai kebutuhan, memanfaatkan anggaran dengan baik, dan melakukan peninjauan terhadap koleksi secara berkelanjutan. Pengembangan koleksi harus dioptimalkan dengan baik oleh pengelola perpustakaan, walaupun tujuan pengembangan koleksi pada masing-masing perpustakaan kemungkinan berbeda, akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah pengembangan koleksi harus berorientasi pada pengguna, dan manfaatnya tepat sasaran.

Sumber daya manusia merupakan pokok bahasan selanjutnya di dalam implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca siswa. Delapan tema utama dalam sumber daya manusia dianalisis dengan melihat *matrix coding query* pada masing-masing tema. Adapun visualisasi *matrix coding* pada delapan tema yang dimaksud diuraikan pada tabel 2 berikut ini;

Tabel 2. *Matrix coding query* sumber daya manusia

	A : Siska	B : Tiara
1 : Kerjasama	14	3
2 : Kolaborasi	4	10
3 : Melakukan kegiatan literasi	5	11
4 : Memiliki inisiatif	29	26
5 : Menumbuhkan minat baca	16	21
6 : pengelola perpustakaan	2	1
7 : Pengembangan IT	6	3
8 : Pengembangan layanan dan fasilitas	12	0

Pada tabel 2 menunjukkan jika delapan tema dari sumber daya manusia memiliki skor *coding reference*, namun dari delapan tema terdapat tiga tema yang memiliki *coding reference* tertinggi dibanding yang lainnya. Ketiga tema (*nodes*) yang dimaksud adalah memiliki inisiatif, menumbuhkan minat baca dan melakukan kerjasama. Tema yang lain tetap menjadi bagian penting dalam sumber daya manusia, namun tema-tema tersebut dapat dijadikan sebagai sub tema dari ketiga tema utama yang telah ditetapkan karena masih mempunyai relevansi data.

Pertama, tema memiliki inisiatif digunakan karena memiliki skor *coding reference* yang tinggi, hal ini dapat diartikan jika sumber daya manusia di perpustakaan yang terakreditasi memiliki inisiatif untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah. Beberapa kutipan wawancara informan diperoleh kata kunci yang mengarah pada adanya inisiatif pustakawan untuk tata kelola perpustakaan sekaligus terkait dengan menumbuhkan minat baca di sekolah.

“saya pernah ada **program pekan baca** tahun 2023 untuk guru. itu wajib untuk guru dan karyawan mengulas satu buku lalu di presentasikan saat pulang sekolah, kami ada **koordinasi pagi dan sore**” (SISKA/informan\_1)

*“kami juga ada program wisata literasi seperti kunjungan ke perpustakaan BI” (SISKA/informan\_1)*

*“sesudah akreditasi kemudian ada cara sebagai titik tolak saya untuk **melakukan banyak hal untuk minat baca**, setelah itu jumlah kunjungan naik” (SISKA/informan\_1)*

*“kami ada **kegiatan sosialisasi** di kelas terkait dengan ketentuan perpustakaan selama kegiatan orientasi” (TIARA/informan\_2)*

Beberapa kata kunci yang muncul di dalam kutipan wawancara menunjukkan jika pustakawan telah melakukan inisiatif terhadap kegiatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Inisiatif yang dilakukan jika merujuk pada kata kunci yang telah dihimpun seperti melakukan kegiatan program pekan baca, melakukan kordinasi dengan guru, melakukan wisata literasi, mengerjakan banyak kegiatan minat baca, dan melakukan kegiatan sosialisasi. Inisiatif pustakawan sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan pelayanan perpustakaan sekaligus dalam keikutsertaan perpustakaan dalam tujuan sekolah menumbuhkan minat baca siswa. Inisiatif dapat berupa banyak hal selama berorientasi pada tujuan positif perpustakaan untuk penguatan minat baca. Akreditasi perpustakaan juga mendorong pustakawan membuka cara berpikir sehingga mulai berani melakukan inisiatif terutama terkait dengan kebutuhan siswa dan juga terhadap upaya menumbuhkan minat baca siswa. Perpustakaan merupakan sumber daya berharga yang dimiliki oleh sekolah untuk membangun indeks literasi di sekolah, akan tetapi peran tersebut kurang dipahami di sekolah (Merga 2021). Oleh karena itu, pustakawan seharusnya memiliki sikap inisiatif dalam kegiatan literasi dan melakukan kolaborasi sehingga perpustakaan lebih diperhatikan peranannya dalam menumbuhkan minat baca.

Kedua, tema menumbuhkan minat baca menjadi salah satu tema dengan *coding preferences* tertinggi. Kemunculan tema ini juga tepat karena pustakawan memiliki peranan penting dalam program menumbuhkan minat baca siswa. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja mempunyai banyak alternatif solusi dan gagasan tentang upaya keterlibatan perpustakaan pada penumbuhan minat baca siswa. Beberapa kutipan wawancara dari informan dimunculkan untuk menarik kata kunci terkait dengan tema ini antara lain;

*“kalau menurut saya **minat baca anak lebih berkembang** setelah akreditasi (TIARA/informan\_2)  
“saya lihat anak-anak cari **novel untuk dibaca**. ketika mereka ada **tugas meresensi buku** dari guru juga mulai terlihat antusiasme mereka meminjam buku (TIARA/informan\_2)*

*“Minat bacanya mereka tumbuh dari proses pembelajaran yang **dilakukan guru-guru muda yang melibatkan perpustakaan**” (TIARA/informan\_2)*

*“terkait **baca buku malam minggu** itu anak-anak **mengemas sebuah resensi dalam bentuk digital** kemudian diunggah di story Instagram” (SISKA/informan\_1)*

*“mereka sangat **tertarik membaca sastra**, jika ada buku baru terutama genre sastra mereka **antusias baca**” (SISKA/informan\_1)*

Beberapa kata kunci yang dapat diambil dari kutipan wawancara yang digunakan dalam tema menumbuhkan minat baca diantaranya ada minat baca anak lebih berkembang, membaca novel, kolaborasi dengan guru, penugasan dalam bentuk resensi buku, ketertarikan membaca fiksi, dan antusiasme membaca. Minat baca merupakan tujuan dari adanya perpustakaan, oleh karena itu pustakawan harus mengupayakan perpustakaan dapat menarik minat siswa untuk memanfaatkan koleksi dan membacanya. Kata kunci yang muncul dari hasil kutipan wawancara menunjukkan jika upaya menumbuhkan minat baca telah dilakukan pustakawan seperti menyediakan lebih banyak koleksi fiksi, melakukan kolaborasi pembelajaran dengan guru, dan membuat program kegiatan resensi buku. Pernyataan informan yang

## Implikasi Akreditasi Perpustakaan pada Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Swasta di Kota Surabaya

menyebutkan jika minat baca siswa lebih berkembang setelah perpustakaan terakreditasi merupakan pernyataan yang berangkat dari pengalaman dan pemantauan pustakawan di lapangan. Minat baca siswa dapat tumbuh jika ada dukungan yang optimal (Indriani and Suteja 2023). Siswa yang menganggap membaca sebagai kegiatan yang diinginkan cenderung membaca lebih sering (Käsper, Uibu, and Mikk 2018). Pihak sekolah harus merumuskan kebijakan yang memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dan membiasakan membaca. Kebijakan serupa juga perlu diberikan kepada guru supaya lebih masif dalam membaca sehingga memberikan contoh positif bagi siswa dalam hal membaca.

Ketiga, tema kerjasama menjadi salah satu yang tertinggi dalam analisis matrix coding. Pustakawan saat ini tidak hanya aktif dalam operasional perpustakaan seperti kegiatan administratif dan pelayanan saja, akan tetapi mereka juga harus aktif dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain terkait dengan program-program perpustakaan. Pengkategorisasian kerjasama sebagai tema dilandasi dari adanya data wawancara yang merujuk pada bagian kerjasama yang dilakukan oleh sumber daya manusia di perpustakaan dengan pihak luar. Beberapa kutipan wawancara berikut ini mengindikasikan adanya temuan kata kunci yang dapat digunakan untuk proses analisa tema kerjasama.

*“saya **bekerja sama dengan guru** bahasa indoensia. saya punya **komunitas** jadi setiap ada masalah maka saya akan panggil **tim IT**” (SISKA/informan\_1)*

*“Setiap tahun **penerbit** selalu memberikan kita katalog digital, dan kami memilih buku yang sesuai kebutuhan” (SISKA/informan\_1)*

*“disini banyak yang baca dan pinjam pak, karena kami juga ada **kolaborasi** dengan guru” (SISKA/informan\_1)*

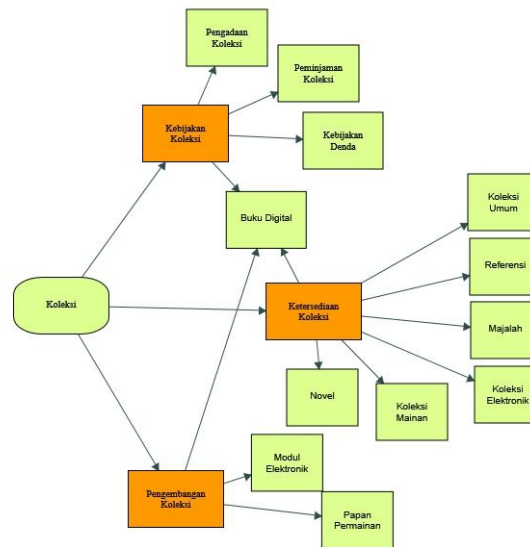
*“kita melakukan **kolaborasi dengan guru** untuk melakukan kegiatan di perpustakaan seperti membuat resensi buku geografi, sejarah dan lainnya” (TIARA/informan\_2)*

*“Kami ada **kerjasama internal** dengan pihak UNtag” (TIARA/informan\_2)*

Beberapa kata kunci diambil dari kutipan wawancara dengan informan, kata kunci ini mengindikasikan bahwa pustakawan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak di internal sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Kata kunci yang dihimpun meliputi kerjasama dengan guru, kerjasama penerbit, kerjasama dengan komunitas, melakukan kolaborasi dan kerjasama institusi di dalam internal yayasan. Kerjasama penting dilakukan oleh pustakawan, hal ini juga dapat digunakan sebagai media pemasaran perpustakaan untuk memperkenalkan kegiatan atau program perpustakaan kepada pihak luar. Kata kunci yang dihimpun menunjukkan jika kerjasama yang dilakukan pustakawan terdiri dari kerjasama internal dan eksternal, kerjasama yang terjalin juga mendorong adanya kolaborasi antara pustakawan dengan guru atau tim IT. Kerjasama serta kolaborasi antara pustakawan dengan pemangku kepentingan lain menjadi aspek penting bagi perpustakaan khususnya terkait dengan pengembangan (Ashilungu and Onyancha 2024). Kerjasama antara guru dan pustakawan bertujuan untuk membentuk siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar (Stričević and Rubinić 2023). Oleh karena itu, pustakawan sebagai seorang profesional harus memiliki atribut sebagai seorang yang komunikatif, hal ini karena menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti guru, siswa dan kepala sekolah membutuhkan keterampilan komunikasi dan daya tawar yang menguntungkan masing-masing pihak.

### *Developing Concept*

Pengembangan konsep atau tema yang telah dikategorisasikan dan dilakukan analisa terhadap tema yang digunakan bertujuan untuk melakukan pemetaan pada kata kunci yang muncul pada setiap tema. Pengembangan konsep pada sumber daya koleksi dan sumber daya manusia dapat mengilustrasikan temuan-temuan penting yang dapat ditampilkan secara visual sehingga mudah untuk dipahami. Sumber daya koleksi yang telah dianalisa menunjukkan jika ada tiga konsep utama yang ditampilkan yaitu kebijakan koleksi, ketersediaan koleksi dan pengembangan koleksi. Ketiga konsep ini kemudian dieksplorasi secara mendalam untuk mendapatkan temuan-temuan baru dalam bentuk kata kunci yang relevan dengan konsep yang dibangun. Visualisasi terhadap sumber daya koleksi dapat dilihat pada gambar 15 berikut ini;



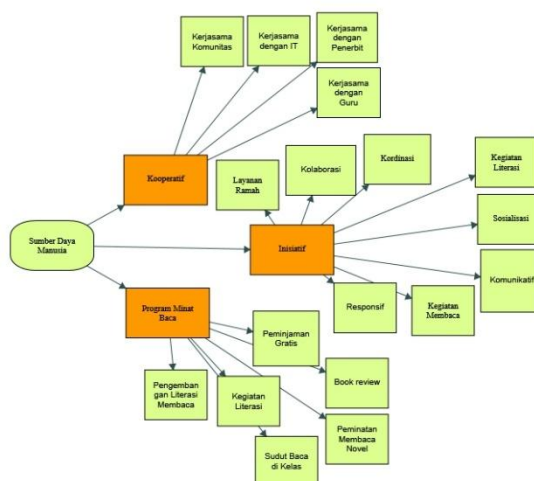
Gambar 15. *Collection concept map*  
 Sumber: olah data Nvivo 2024

Pada gambar 15 menunjukkan jika pemetaan terhadap konsep sumber daya koleksi dibagi menjadi tiga, dimana pada masing-masing Tema memiliki sub tema tambahan yang diambil dari kata kunci utama yang berkaitan dengan konsep. Pemetaan yang dilakukan pada sumber daya koleksi dapat diuraikan jika tema “*kebijakan koleksi*” memiliki empat sub tema diantaranya *pengadaan koleksi*, *peminjaman koleksi*, *kebijakan denda* dan *buku digital*. Kebijakan koleksi yang tepat menjadi sebab perpustakaan dapat melakukan proses akreditasi dan memperoleh hasil yang positif. Pustakawan menjalankan kebijakan koleksi dengan berbagai aktivitas seperti melakukan pengadaan buku, peminjaman buku, membuat kebijakan denda, dan merencanakan adanya buku digital dengan tujuan supaya siswa memiliki ketertarikan untuk datang ke perpustakaan dan membaca. Tema “*ketersediaan koleksi*” merumuskan tujuh sub tema diantaranya *buku digital*, *koleksi umum*, *koleksi referensi*, *majalah*, *koleksi elektronik*, *koleksi mainan* dan *novel*. Sub tema yang dimaksud merupakan jenis koleksi yang disediakan di dalam perpustakaan saat ini. Jenis koleksi yang tersedia tidak hanya cetak namun juga ada yang berbentuk digital. Jenis koleksi ini disediakan oleh pustakawan untuk memberikan daya tarik atau nilai jual terhadap koleksi perpustakaan supaya siswa memiliki antusiasme untuk menggunakannya. Tema “*pengembangan koleksi*” memiliki tiga sub tema di dalamnya yaitu *modul elektronik*, *papan permainan*, dan *buku digital*. Pengembangan koleksi dilakukan untuk memberikan penyegaran terhadap produk perpustakaan, upaya ini dilakukan untuk memberikan layanan yang berbeda kepada siswa sehingga lebih antusias lagi ke perpustakaan.

## Implikasi Akreditasi Perpustakaan pada Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Swasta di Kota Surabaya

Pengembangan koleksi juga dapat mendukung kebijakan koleksi untuk mulai mengurangi ketergantungan terhadap ruang ataupun koleksi jenis tertentu, salah satunya dengan adanya modul elektronik maka mengurangi penggunaan buku paket sehingga perpustakaan tidak harus melakukan pendataan buku paket setiap tahunnya. Hal menarik lain adanya koleksi papan permainan seperti catur yang diadakan karena adanya permintaan dari siswa terhadap permainan yang memacu daya pikir seperti catur.

Bagian sumber daya manusia juga dilakukan pemetaan terhadap tema yang melekat di dalamnya. Sumber daya manusia memiliki tiga tema pokok hasil dari proses analisis mendalam terhadap tema-tema yang ada di dalamnya. Ketiga tema utama yang dimaksud meliputi tema kerjasama, inisiatif dan menumbuhkan minat baca. Pemetaan dilakukan pada ketiga tema yang ada sehingga masing-masing tema/konsep menguraikan beberapa kata kunci yang muncul terkait dengan tema yang ada. Adapun pemetaan terhadap sumber daya manusia divisualisasikan pada gambar pemetaan berikut ini;



Gambar 16. Human resources concept map  
Sumber: olah data Nvivo 2024

Pada gambar 16 menunjukkan jika sumber daya manusia di dalam implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca siswa di sekolah dibagi dalam tiga tema utama yaitu *Koperatif*, *inisiatif*, dan *Program minat baca*. Tema *koperatif* dibagi dalam empat sub tema utama yang dibentuk dari temuan kata kunci yang direkap dari wawancara dengan informan kunci, adapun keempat sub tema tersebut meliputi *kerjasama dengan komunitas*, *kerjasama dengan IT*, *kerjasama dengan penerbit*, dan *kerjasama dengan guru*. Tema *koperatif* menunjukkan adanya kerjasama yang dilakukan oleh pustakawan dengan pihak internal dan eksternal sekolah. Pihak internal tentu saja kerjasama dengan guru dan tenaga IT, selanjutnya kerjasama eksternal dengan penerbit sebagai supplier koleksi cetak dan digital dan dengan komunitas dalam hal ini yang terkait dengan sistem otomasi.

Tema *inisiatif* memiliki banyak sub tema diantaranya *layanan ramah*, *kolaborasi*, *kordinasi*, *kegiatan literasi*, *sosialisasi*, *komunikasi*, *kegiatan membaca*, dan *responsif*. Terdapat delapan sub tema di dalam konsep initiative, hal ini menunjukkan jika sumber daya manusia pada perpustakaan yang telah terakreditasi memiliki banyak inisiatif untuk menarik siswa

berkunjung ke perpustakaan dan menumbuhkan minat baca. Konsep ini menguraikan jika delapan sub tema merupakan atribut yang dimiliki oleh pustakawan yang mengelola perpustakaan dengan akreditasi “A”. Pustakawan memiliki sikap *layanan ramah* yang berarti ramah terhadap pengguna, *kolaboratif* yang artinya pustakawan terbuka untuk berkolaborasi secara individu ataupun institusi dengan pihak di luar perpustakaan. *Kordinasi*, artinya pustakawan memiliki kemampuan untuk melakukan kordinasi dengan berbagai pihak di dalam sekolah. Pustakawan memiliki inisiatif untuk membuat program literasi (*literacy programs*) untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan berbagai inovasi program. *Sosialisasi*, merupakan inisiatif pustakawan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang perpustakaan, kegiatan ini sering dikenal sebagai pendidikan pemakai. *Komunikasi*, merupakan salah satu inisiatif yang ditunjukkan pustakawan sekolah yang dilakukan untuk menyampaikan pesan pada penggunanya tentang kegiatan yang berlangsung di perpustakaan. Komunikasi juga penting untuk menjalin kordinasi, kerjasama dan kolaborasi. *Kegiatan Membaca* juga menjadi inisiatif yang ditunjukkan pustakawan melalui kegiatan yang berkaitan dengan menumbuhkan minat baca, salah satu contohnya dengan membuat lomba resensi buku, *book club* dan sebagainya. *Responsif*, merupakan tindakan yang dilakukan pustakawan untuk lebih peduli terhadap penggunanya sehingga mereka melakukan pelayanan dengan baik.

Tema ketiga dalam sumber daya manusia adalah *Program Minat Baca*. Tema ini fokus pada minat baca siswa yang menjadi salah satu fokus dari pustakawan. Terdapat enam sub tema di dalam konsep ini diantaranya *pengembangan literasi membaca, kegiatan literasi, peminjaman gratis, book review, sudut baca di kelas, dan peminatan membaca novel*. *pengembangan literasi membaca*, sub tema ini menunjukkan jika pustakawan di perpustakaan yang telah terakreditasi memiliki fokus menumbuhkan minat baca. *kegiatan literasi*, artinya pustakawan terlibat dalam kegiatan literasi seperti mengadakan lomba, membuat ruang pembelajaran di perpustakaan dan lainnya. *peminjaman gratis*, merupakan kebijakan yang dibuat pustakawan untuk menumbuhkan minat baca yaitu dengan membebaskan siswa meminjam buku tanpa batas. *Book review* merupakan kegiatan literasi yang dibuat pustakawan untuk menumbuhkan minat baca di sekolah. *Sudut baca di kelas*, menyediakan pojok baca di kelas sebagai bagian dari program literasi lima belas menit membaca per hari. *Peminatan membaca novel*, artinya siswa lebih tertarik untuk membaca novel sehingga pustakawan menyediakan lebih banyak buku novel di perpustakaan sesuai kebutuhan siswa.

## PEMBAHASAN

Perpustakaan sekolah yang telah memiliki akreditasi tentu saja memiliki kegiatan dan standar layanan yang dapat menarik siswa ke perpustakaan dan menumbuhkan rasa antusias untuk membaca. Kebutuhan bahan bacaan serta pelayanan yang diberikan oleh pustakawan pada dasarnya sangat penting untuk menunjang minat pengguna datang ke perpustakaan dan melakukan aktivitas membaca. Siswa perlu diberikan kebebasan untuk memilih bahan bacaan berdasarkan minat pribadi, lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan bacaan yang sesuai dengan bahasa yang sesuai (Taib et al. 2022). Membaca digambarkan sebagai keterampilan dasar yang memungkinkan seorang siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kurikulum (Long and Bowles 2024). Kegemaran membaca sangat diperlukan karena dikaitkan dengan keterampilan literasi siswa (Collins et al. 2022). Siswa membutuhkan kebebasan untuk memilih buku yang dibaca, dan mereka juga membutuhkan wadah untuk mempraktikkan hasil dari kegemaran siswa terhadap membaca. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perpustakaan sekolah di Kota Surabaya yang telah memiliki akreditasi “A” mempunyai dampak pada aktivitas membaca siswa terutama jika dilihat dari segi sumber daya koleksi dan sumber daya manusia yang dimiliki perpustakaan.

## Implikasi Akreditasi Perpustakaan pada Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Swasta di Kota Surabaya

Menurut Warning et al., (2021) sumber daya manusia dan koleksi berperan penting dalam akreditasi perpustakaan, sumber daya manusia mencakup pustakawan dan staf pendukung sementara koleksi dapat diakses oleh semua pengguna, relevan dengan kurikulum, *up to date*, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Standarisasi perpustakaan yang perlu ada meliputi sumber daya, fasilitas perpustakaan dan informasi (Whitaker and Croft 2020). Hasil penelitian ini menerangkan jika pada perpustakaan sekolah yang sudah terakreditasi “A” koleksi dan sumber daya manusia menjadi fokus penting di dalam tata kelola perpustakaan, dimana bagian koleksi pada penelitian ini menyebutkan tiga hal pokok yang menjadi fokus pengelola perpustakaan yang terakreditasi antara lain *collection policy*, *collection availability* dan *collection development*. Pada dasarnya koleksi perpustakaan terutama berbentuk cetak memiliki sifat kongkrit, dekat dengan pengguna dan dapat diakses melalui fasilitas yang ada di perpustakaan (Rosenstein 2024). Sementara itu, sumber literatur yang bermutu dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan literasi (Hussain, Parveen, and Faqir 2022). Oleh karena itu, pada perpustakaan sekolah khususnya pada tingkat swasta yang telah terakreditasi ternyata memperhatikan tiga hal pokok dalam mengelola koleksi perpustakaan diantaranya menentukan kebijakan, ketersediaan dan arah pengembangan terhadap koleksi perpustakaan guna berorientasi pada menumbuhkan antusiasme siswa untuk memanfaatkan perpustakaan untuk membaca.

Sumber daya manusia di perpustakaan sekolah mengalami problematika dasar terutama secara kuantitas memang kurang dibandingkan perpustakaan pada lembaga lain. Pengelola perpustakaan secara kuantitas jumlahnya sangat terbatas, selain itu pengembangan diri juga terbatas. Perpustakaan pada tingkatan akademik menghadapi banyak tantangan terutama perihal pengembangan sumber daya manusia (Onyeneke and Obasi 2023). Kualitas sumber daya manusia yang efektif menentukan keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan program berorientasi pada tindakan (Das 2015). Perpustakaan menawarkan berbagai macam layanan dan fasilitas, akan tetapi masalah utamanya terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki komitmen terhadap pengembangan perpustakaan (Hussain, Parveen, and Faqir 2022). Perpustakaan membutuhkan tenaga yang profesional dalam mengelola perpustakaan dan memiliki visi yang jelas terhadap minat baca. Sumber daya manusia pada penelitian ini menunjukkan adanya tiga hal pokok yaitu *relationship*, *initiative* dan *reading interest*. Ketiga hal tersebut menekankan pada tindakan seorang pustakawan di dalam mengelola perpustakaan yang sudah terakreditasi dan berorientasi pada kebutuhan dan minat baca siswa. Pengelola perpustakaan yang memiliki kualitas memahami dengan baik perannya sebagai pustakawan, oleh karena itu pustakawan harus banyak bertindak dengan menjalin kerjasama, menunjukkan inisiatif sebagai seorang profesional dan memiliki visi menumbuhkan minat baca.

Implikasi tentu saja arahnya untuk melihat akibat yang muncul dari konsekuensi tindakan, dalam hal ini tindakan yang dimaksud tentu saja akreditasi perpustakaan sekolah. Filosofi dibalik akreditasi didasari pada kebutuhan terhadap jaminan mutu kelembagaan (Nkiko et al. 2015). Akreditasi di dalam perpustakaan pada dasarnya mendorong lembaga untuk melakukan standarisasi tata kelola perpustakaan yang berorientasi pada tujuan. Perpustakaan yang belum terakreditasi didorong untuk melakukan akreditasi (Suryanto and Wahyuni 2023). Akreditasi perpustakaan merupakan salah satu bentuk pengakuan formal terhadap pemenuhan standarisasi perpustakaan (Ristiyono 2023). Perpustakaan membutuhkan banyak dukungan supaya dapat berfungsi secara efektif, dukungan seperti sumber daya manusia, infrastruktur dan investasi terhadap sumber daya koleksi dibutuhkan perpustakaan (Men and Isreal 2017). Pada penelitian yang telah dilakukan di dua perpustakaan sekolah swasta yaitu SMP Petra 3 Surabaya, dan SMA 17 Agustus Surabaya menghasilkan temuan jika implikasi akreditasi

perpustakaan pada minat baca bersumber dari keterlibatan sumber daya manusia dan koleksi. Sumber daya manusia di dalam perpustakaan yang telah terakreditasi memang seharusnya lebih masif dalam berinisiatif. Keberadaan pustakawan sebagai profesional memang berfungsi mendorong perpustakaan lebih aktif berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca. Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan kegiatan membaca siswa di sekolah (Sumartin, Missriani, and Wardiah 2021). Temuan penelitian di dua lokasi menunjukkan jika pustakawan di perpustakaan sekolah terakreditasi khususnya sekolah menengah swasta di Kota Surabaya memiliki peran krusial dalam transformasi perpustakaan, sekaligus pengembangan layanan dan koleksi perpustakaan sehingga tujuan sekolah untuk minat baca siswa dapat ditumbuhkan. Penelitian ini menunjukkan jika pustakawan berperan penting dalam mengelola ekosistem perpustakaan dengan baik dimulai dari sebelum terakreditasi dan setelahnya. Sementara itu, akreditasi muncul sebagai validasi terhadap tata kelola dan program yang sudah dijalankan pustakawan.

Implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca sudah jelas terlihat pada pengembangan layanan dan koleksi, selain itu juga sumber daya manusia yang memiliki inisiatif untuk melakukan pengembangan juga tersedia. Buku membantu siswa untuk memahami keadaan dirinya dan orang-orang disekitarnya (Basari et al. 2023). Kegiatan membaca dapat meningkatkan kinerja siswa (Muhamad, Azmi, and Hassan 2019). Namun demikian, menurut Indrayani & Hidayati, (2023) walaupun sekolah telah memiliki perpustakaan dan program literasi yang berkualitas, namun minat baca siswa tetap tidak maksimal jika guru tidak menjadi panutan dalam membaca. Pernyataan ini tentu saja kontradiktif dengan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca di sekolah. Akan tetapi, jika dipahami dengan baik maka pernyataan terlihat relevan karena guru merupakan panutan siswa, dan selama ini program literasi dan minat baca yang dilakukan oleh perpustakaan lebih menyorot pada siswa bukan kepada pengguna secara keseluruhan. Dukungan dari seorang guru berpengaruh positif pada keterlibatan siswa dalam membaca (Zhao et al. 2019). Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan menumbuhkan minat baca maka pustakawan melakukan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan jika dalam menumbuhkan minat baca siswa, maka pustakawan melakukan kolaborasi dengan guru. Pustakawan dan guru harus memiliki kepercayaan satu sama lainnya dalam menumbuhkan minat baca siswa. Pustakawan harus mendorong guru untuk menjadi panutan bagi siswa dalam hal membaca, salah satunya langkah tentunya berinisiatif menyediakan bahan bacaan sesuai kebutuhan dan fasilitas pendukung pembelajaran yang nyaman di perpustakaan. Secara keseluruhan kepercayaan terhadap guru dapat tercermin dalam keterlibatan siswa untuk membaca di sekolah (Lerikkanen and Pakarinen 2021). Oleh karena itu, sinergi dalam bentuk kolaborasi antara guru dan pustakawan sangat penting. Implikasi akreditasi perpustakaan terutama pada minat baca di sekolah swasta di Kota Surabaya dapat dilihat dari standarisasi tata kelola koleksi perpustakaan, dan peran utama tentu saja pada keberadaan pustakawan dalam keberhasilan program literasi di sekolah sebagai seorang inisiator kegiatan minat baca. Akreditasi perpustakaan dapat dianggap sebagai sebuah pemicu yang membuat pustakawan lebih masif bergerak membangun kolaborasi dan kerjasama antar pihak demi tujuan terwujudnya minat baca di sekolah.

## 5. KESIMPULAN (Times New Roman 12)

Implikasi akreditasi perpustakaan pada minat baca di sekolah menengah swasta khususnya di Kota Surabaya dapat dilihat dari keterlibatan sumber daya manusia dan tata kelola koleksi dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa. Melalui sistem akreditasi membuat pustakawan didorong untuk memiliki sikap inisiatif, aktif menjalin kerjasama dan penguatan

minat baca siswa. Sumber daya koleksi mendorong pustakawan untuk membuat kebijakan koleksi, mengoptimalkan ketersediaan koleksi, dan melaksanakan pengembangan koleksi dalam upaya menumbuhkan minat baca. Rekomendasi penelitian mendorong sekolah secara aktif melakukan transformasi pada perpustakaan, dan mengoptimalkan kolaborasi antara guru dan pustakawan untuk aktif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan memantik akademisi melakukan pengembangan riset yang lebih terukur dengan tema yang serupa sehingga dapat diperoleh hasil serta sudut pandang yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihah, Dewi Fatima Nur, and Peptia Asrining Tyas. 2022. "The Correlation Between Undergraduate-Students' Reading Interest and Their Reading Comprehension." *Journal of Languages and Language Teaching* 10 (3): 343. <https://doi.org/10.33394/jollt.v10i3.5460>.
- Aramide, Kolawole Akinjide, Wasiu Olayide Lawal, and Rachael Opeyemi Odunlade. 2018. "Information Needs and Library Services Delivery for Students with Visual Impairment in Oyo State, Nigeria." *IASL Annual Conference Proceedings*, 1–39. <https://doi.org/10.29173/iasl7144>.
- Ashilungu, Maria, and Omwoyo Bosire Onyancha. 2024. "Faculty–Librarian Cooperation in Collection Development at the University of Namibia Library, with Special Reference to Electronic Resources." *Collection and Curation* 43 (1): 8–18. <https://doi.org/10.1108/CC-11-2022-0041>.
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, Roy Ardiansyah, Ainun Nafisah, Matsuri Matsuri, Dwi Yuniasih Saputri, and Chumdari Chumdari. 2022. "The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students' Reading Interest." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14 (3): 3007–18. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2123>.
- Audet, Josée, and Gerald d'Amboise. 2001. "The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology." *The Qualitative Report*, June. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2001.2001>.
- Azizah, Hanifah Nur. 2022. "Manajemen Mutu Dan Akreditasi Sekolah." In *Manajemen Pendidikan*, edited by Ahmad Choirul Ma'arif and Muhamad Rizal Kurnia, 146. Banten: Sada Kurnia Pustaka.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Pendidikan/ywCeEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pendidikan/ywCeEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1).
- Basari, Sengül, Ahmet Güneyli, Gözde Latifoglu Yiltas, and Gül Kahveci. 2023. "The Impact of Bibliotherapy Training on Social-Emotional Skills, Reading Interest and Reading Motivation." *Cyprus Turkish Journal of Psychiatry and Psychology* 5 (1): 13–24. <https://doi.org/10.35365/ctjpp.23.1.02>.
- Bergman Deitcher, Deborah, Margarita Martín Martín, and Dorit Aram. 2024. "A Cross-Cultural Examination of Parents' Book Selection & Shared Reading Practices in Spain and Israel." *Early Education and Development* 35 (6): 1194–1213. <https://doi.org/10.1080/10409289.2023.2215692>.
- Collins, Vanessa J., Isaac W. Dargan, Rosalind L. Walsh, and Margaret K. Merga. 2022. "Teachers' Perceptions of the Benefits and Challenges of a Whole-School Reading for Pleasure Program." *Issues in Educational Research* 32 (1): 89–104. <https://www.proquest.com/docview/2702185399/BB7E9E8A21BF42C6PQ/7?sourcetype=ScholarlyJournals>.
- Couchenour, Donna, and J Kent Chrisman, eds. 2016. *The SAGE Encyclopedia of Contemporary Early Childhood Education*. California: SAGE Publications. [https://www.google.co.id/books/edition/The\\_SAGE\\_Encyclopedia\\_of\\_Contemporary\\_Ea/tHxODAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=school+accreditation&pg=PT157&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/The_SAGE_Encyclopedia_of_Contemporary_Ea/tHxODAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=school+accreditation&pg=PT157&printsec=frontcover).
- Creed-Dikeogu, Gloria F. 2023. "Library Transformation: The Futures School Experience Applied to Practice." *Kansas Library Association College and University Libraries Section Proceedings* 13 (1). <https://doi.org/10.4148/2160-942x.1089>.

- Creswell, John W. 2021. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Das, Amiya Kumar. 2015. "Human Resources Management Issues in the Technical College Libraries of West Bengal: A Study." *International Research : Journal of Library and Information Science* 5 (2). <https://www.proquest.com/docview/1707836869/BF24D2ACF70D4B88PQ/3?accountid=35052&sourcetype=Scholarly Journals>.
- Esan, Adedoyin Oluwatosin. 2022. "School Libraries and Educational Development in Nigeria.... School Libraries and Educational Development in Nigeria: Issues and Prospects Perpustakaan Sekolah Untuk Perkembangan Pendidikan Di Nigeria: Permasalahan Dan Prospek INDONESIA JOURNAL OF LIBRARIAN." *Indonesian Journal of Librarianship* 3 (2): 187–96.
- Fatmawati, Endang. 2021. *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*. Yogyakarta: Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Layanan\\_Perpustakaan\\_Sekolah/TU4tEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=akreditasi+perpustakaan&pg=PA204&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Layanan_Perpustakaan_Sekolah/TU4tEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=akreditasi+perpustakaan&pg=PA204&printsec=frontcover).
- Given, Lisa M, ed. 2008. *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Volume 1 &. Los Angeles: SAGE Publications.
- Greer, Roger C, Robert J Grover, and Susan G Fowler. 2013. *Introduction to the Library and Information Professions*. Second Edi. Santa Barbara: Libraries Unlimited. [https://www.google.co.id/books/edition/Introduction\\_to\\_the\\_Library\\_and\\_Informat/YVmqAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=school+library+accreditation&pg=PA158&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Introduction_to_the_Library_and_Informat/YVmqAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=school+library+accreditation&pg=PA158&printsec=frontcover).
- Hussain, Mohammad, Ansa Parveen, and Khan Faqir. 2022. "The Status of Resources and Services in the Public Libraries of Sindh, Pakistan: A Study." *Library Philosophy and Practice*. <https://doi.org/10.3390/educsci14091006>.
- Husted, Jeffrey T, and Leslie J Czechowski. 2012. "Rethinking the Reference Collection: Exploring Benchmarks and E-Book Availability." *Medical Reference Services Quarterly* 31 (3): 267–79. <https://doi.org/10.1080/02763869.2012.698166>.
- Indrayani, Indrayani, and Dian Hidayati. 2023. "Smart Library Utilization Strategy to Enhance Teachers' Reading Interest in Elementary Schools." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 6 (2): 167–81. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i2.9177>.
- Indriani, Siane, and Hanna Suteja. 2023. "Fostering Reading Interest through Digital Storytelling for Young Learners in the Early Childhood." *Journal of Education and Learning* 17 (2): 301–6. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.18372>.
- Jenkins, Aubrey, Charlotte Dunn, Shannon Ashley, David Ballinger, and Jessica White. 2020. "Making Space for Makerspaces." *South Carolina Libraries* 4 (1). <https://doi.org/10.51221/sc.scl.2020.4.1.12>.
- Jenkins, Emily K, Allie Slemon, Rebecca J Haines-Saah, and John Oliffe. 2018. "A Guide to Multisite Qualitative Analysis." *Qual Health Res* 12. <https://doi.org/10.1177/1049732318786703>.
- Jenkins, Emily, Allie Slemon, Heather Morris, Elaine Hyshka, Petra Schulz, and Rebecca J Haines-Saah. 2021. "Bereaved Mothers' Engagement in Drug Policy Reform: A Multisite Qualitative Analysis." *International Journal of Drug Policy* 91: 103011. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2020.103011>.
- Käsper, Maile, Krista Uibu, and Jaan Mikk. 2018. "Language Teaching Strategies' Impact on Third-Grade Students' Reading Outcomes and Reading Interest." *International Electronic Journal of Elementary Education* 10 (5): 601–10. <https://doi.org/10.26822/iejee.2018541309>.
- Lear, Bernadette A, and Andrea L Pritt. 2021. "'We Need Diverse E-Books:' Availability of Award-Winning Children's and Young Adult Titles in Today's E-Book Platforms." *Collection Management* 46 (3–4): 223–47. <https://doi.org/10.1080/01462679.2021.1908194>.
- Lerikkanen, Marja Kristiina, and Eija Pakarinen. 2021. "Parental Trust in Teachers and Children's Interest in Reading and Math: A Longitudinal Study." *European Education* 53 (3–4): 152–67. <https://doi.org/10.1080/10564934.2022.2080562>.
- Long, Kelly A., and Tracy N. Bowles. 2024. "No-Fee School Consistently Outperforms Progress in International Reading and Literacy Benchmarks: Presenting Early Grade Reading Data from a Case in Makhanda, Eastern Cape." *South African Journal of Childhood Education* 14 (1): 1–12. <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1376>.
- Men, Joseph Manasseh, and Aliyu Abubakar Isreal. 2017. "The Role of Academic Libraries in the

Implikasi Akreditasi Perpustakaan pada Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Swasta di Kota Surabaya

- Accreditation of Undergraduate Programmes: A Case Study of Federal University of Technology Minna, Niger State.” *Library Philosophy and Practice* 1. <https://www.mendeley.com/catalogue/b836cddb-dbda-3b76-a7db-2cd180dd1c15/>.
- Merga, Margaret K. 2021. “The Role of the Library within School-Level Literacy Policies and Plans in Australia and the United Kingdom.” *Journal of Librarianship and Information Science* 54 (3): 469–81. <https://doi.org/10.1177/09610006211022410>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Fourth Edi. New York: SAGE Publications. [https://www.google.co.id/books/edition/Qualitative\\_Data\\_Analysis/fjh2DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=data+research+qualitative&printsec=frontcoverQ](https://www.google.co.id/books/edition/Qualitative_Data_Analysis/fjh2DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=data+research+qualitative&printsec=frontcoverQ).
- Muhamad, Siti Normala, Mohd Nazri Latiff Azmi, and Isyaku Hassan. 2019. “Reading Interest and Its Relationship with Reading Performance: A Study of English as Second Language Learners in Malaysia.” *Humanities and Social Sciences Reviews* 7 (6): 1154–61. <https://doi.org/10.18510/HSSR.2019.76165>.
- Netra, I. Made, Cokorda Rai Adi Pramatha, and I. Wayan Tagel Eddy. 2023. “Digitizing Cultural Practices: Efforts to Increase Students’ Cultural Knowledge and Reading Interest in Bali.” *Journal of Language Teaching and Research* 14 (1): 142–52. <https://doi.org/10.17507/jltr.1401.15>.
- Nkiko, Christopher, Promise Ilo, Jerome Idiegbeyan-Ose, and Chidi Segun-Adeniran. 2015. “Examination of the Nexus Between Academic Libraries and Accreditation: Lessons from Nigeria.” *New Review of Academic Librarianship* 21 (3): 325–38. <https://doi.org/10.1080/13614533.2015.1036300>.
- Onyeneke, Cajetan Okechukwu, and Doris Chiemeka Obasi. 2023. “Human Resource Development Practices in Academic Libraries in Tertiary Institutions in Nigeria.” *Library Philosophy and Practice*, 0\_1-23. <https://www.proquest.com/docview/2816154853/BF24D2ACF70D4B88PQ/1?accountid=35052&sourcetype=Scholarly Journals>.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Vol. 2. Indonesia. [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Peraturan\\_Perpustakaan\\_Nasional\\_No\\_2\\_Tahun\\_2022\\_ttg\\_Pedoman\\_Akreditasi\\_Perpustakaan.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_No_2_Tahun_2022_ttg_Pedoman_Akreditasi_Perpustakaan.pdf).
- Pitoyo, Andri. 2020. “A Meta-Analysis: Factors Affecting Students’ Reading Interest in Indonesia.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7 (7): 83. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1727>.
- Ristiyo, Mohamad Pandu. 2023. “Instrument Analysis of Library Service Components in Distance Education Conceptualized Library Accreditation at Universitas Terbuka.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (3): 1990–94. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1801>.
- Rosenstein, Paul. 2024. “Holding It Together: An Exploratory Study on the Social Structures of Digital Collection Management.” *Digital Transformation and Society* 3 (1): 80–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/DTS-05-2023-0039>.
- Shintia, Dheby, Yasir Arafat, and Andi Arif Setiawan. 2021. “The Influence of School Library Utilization and Reading Interest on Student Achievement.” *Journal of Social Work and Science Education* 2 (2): 127–36. <https://doi.org/10.52690/jswse.v2i2.235>.
- Sibromalisi, Ahmad, Muna Fauziah, and Bahrin Ali Murtopo. 2020. “Evaluasi Akreditasi Di Perpustakaan Candakarana SMA Negeri 2 Kebumen.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 28–36. <https://doi.org/doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i2.354>.
- Simanová, Lýdia, and Simoneta Babiaková. 2022. “The Socio-Cultural Context of Reading Interest of Younger Learners.” *New Educational Review* 70: 45–56. <https://doi.org/10.15804/ner.2022.70.4.04>.
- Stričević, Ivanka, and Dora Rubinić. 2023. “Librarians’ Assistance to Students in the Information Seeking Process: Perspectives of Higher Education Teachers and Librarians.” *The Journal of Academic Librarianship* 49 (1): 102629. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102629>.
- Sukamto, Sukamto, and Aidil Fitriansyah. 2023. “Application of the MAUT Method to Determine Eligibility for Accredited School Libraries.” *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)* 8 (2): 384. <https://doi.org/10.24114/cess.v8i2.46337>.

- Sumartin, Missriani, and Dessy Wardiah. 2021. "The Effect of the Utilization of School Library and Reading Interest on Student Learning Achievement Class IX in Junior High School 3 Kayuagung." *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)* 565 (INCoEPP): 659–63. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.123>.
- Suryanto, Suryanto, and Latifah Wahyuni. 2023. "Library Supervision in Participating in Library Accreditation in Magelang City, Indonesia." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 11 (1): 77. <https://doi.org/10.24198/jkip.v11i1.37738>.
- Taib, Noreha, Ramesh Nair, Yoges Gopalan SMK Raja Mahadi Klang, and Daljeet Singh Sedhu. 2022. "Towards an Effective Extensive Reading Programme for Malaysian Schools ISSN." *Theodore Maria School of Arts, Assumption University*, no. January 2022: 29.
- Utami, Nisa Rahmaniya, ERwin Firdaus, Hani Subakti, Sukarman Purba, Salamun, Akbar Avicenna, Cecep, et al. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. [https://www.google.co.id/books/edition/Supervisi\\_Pendidikan/HwIIIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+akreditasi&pg=PA107&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Supervisi_Pendidikan/HwIIIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+akreditasi&pg=PA107&printsec=frontcover).
- Vandana. 2021. "Collection Development in Libraries: Especially Academic Library." *IP Indian Journal of Library Science and Information Technology* 5 (2): 83–85. <https://doi.org/10.18231/j.ijlsit.2020.018>.
- Warning, Peter, James Henri, Carolyn Sinclair, Ching Yee Candy Chan, and Beckie Chu. 2021. "A Framework for Accreditation of International Baccalaureate School Libraries." *IASL Annual Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.29173/iasl7988>.
- Whitaker, Susanne K., and Vicki F. Croft. 2020. "Effects of Accreditation on United States and Canadian Veterinary College Libraries in the Nineteenth and Twentieth Centuries." *Journal of the Medical Library Association* 108 (2): 167–76. <https://doi.org/10.5195/jmla.2020.882>.
- Zain, Anwar. 2022. *Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi*. Cirebon: Insania. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Pendidikan\\_Kepemimpinan\\_Kepala/wXtlEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+akreditasi&pg=PA48&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pendidikan_Kepemimpinan_Kepala/wXtlEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+akreditasi&pg=PA48&printsec=frontcover).
- Zhao, Weiguo, Yining Song, Qi Zhao, and Ruixue Zhang. 2019. "The Effect of Teacher Support on Primary School Students' Reading Engagement: The Mediating Role of Reading Interest and Chinese Academic Self-Concept." *Educational Psychology* 39 (2): 236–53. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1497146>.